



EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) MASJID AR-ROHMAH ASH-SHOLIHIN, NGABEYAN

***M Zakian Ifada**

Al-Qur'an dan Tafsir, Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta

*e-mail: muhammadzakianifada@gmail.com,

<https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Al-Athfal/article/view/960>

Abstract:

This study investigates the effectiveness of Qur'anic instructional methods used at the Quranic Education Center (TPA) of Ar-Rohmah Ash-Sholihin Mosque, located in Ngabeyan, Sukoharjo. The TPA applies two key methods: the individualized Iqro' approach for beginner learners and the tartil-based halaqah model for more advanced students. Employing a qualitative descriptive design, data were obtained through observation, in-depth interviews, and documentation on March 29, 2025. The findings suggest that the integration of both methods substantially improves students' Qur'anic reading abilities. The Iqro' method supports personalized learning tailored to individual progress, while the halaqah approach fosters interactive group learning that enhances tajwid proficiency through peer engagement. Several factors influence the effectiveness of the program, including student consistency, teacher competence, supportive learning environments, and the regularity of sessions. Challenges such as limited instructional time, insufficient teaching personnel, and inconsistent student motivation were identified. Nonetheless, the TPA addresses these challenges through adaptive strategies such as scheduling adjustments, involvement of senior students, interactive learning techniques, and increased parental engagement.

Keywords: *Qur'anic education, Iqro' method, halaqah method.*

ARTICLE HISTORY

Received 15 Jan 2025

Revised 20 Jan 2025

Accepted 21 Jan 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Ar-Rohmah Ash-Sholihin, yang berlokasi di Desa Ngabeyan, Kabupaten Sukoharjo. TPA ini menggunakan dua pendekatan utama: metode Iqro' yang bersifat individual bagi santri pemula, dan metode halaqah tartil bagi santri tingkat lanjut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada tanggal 29 Maret 2025. Hasil temuan menunjukkan bahwa penerapan kedua metode tersebut secara bersamaan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Metode Iqro' memungkinkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-

masing santri, sedangkan halaqah mendorong pembelajaran kolaboratif yang memperkuat penguasaan tajwid. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kedisiplinan peserta didik, kompetensi pengajar, suasana belajar yang kondusif, serta keberlangsungan proses belajar mengajar. Beberapa hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan waktu, minimnya jumlah tenaga pengajar, serta naik turunnya motivasi belajar santri. Namun, TPA merespons kendala tersebut melalui berbagai inovasi, termasuk penyesuaian waktu belajar, pelibatan santri senior, kegiatan belajar yang menyenangkan, dan dukungan aktif dari orang tua.

Kata kunci: pembelajaran Al-Qur'an, metode Iqro', metode halaqah

INTRODUCTION

Taman pendidikan Al-Qur'an atau yang biasa dikenal dengan istilah TPA merupakan lembaga pendidikan non-formal yang mempunyai peran strategis dalam membentuk generasi Qur'ani di Indonesia adalah taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) (Halim & Andayani, 2022). Pembelajaran berbasis Al-Qur'an menjadi sarana yang dibutuhkan dalam membangun fondasi keislaman sejak dini. Lembaga pendidikan Al-Qur'an memberikan peluang bagi kalangan umat islam untuk mempelajari Al-Qur'an secara terstruktur dan sistematis, terkhusus dalam meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan ajarannya. Selain itu, Keberadaan lembaga pembelajaran berbasis Al-Qur'an menjadi benteng utama dalam menjaga nilai-nilai keislaman sejak usia dini (Masnawati et al., 2024).

Menariknya, setiap TPA memiliki kekhasan dalam metode pembelajarannya. Ada yang menggunakan sistem klasikal, di mana santri belajar bersama dalam satu kelas seperti di sekolah formal. Ada pula yang menerapkan metode halaqah, yaitu belajar dalam kelompok kecil secara lebih intensif dengan satu guru. Bahkan, beberapa TPA mulai mengintegrasikan teknologi digital, seperti penggunaan aplikasi Al-Qur'an, video interaktif, hingga pembelajaran daring untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik proses belajar mengaji di era modern (Anisa Dian Andini, 2024).

Metode pembelajaran yang digunakan dalam TPA sangat menentukan tingkat keberhasilan santri dalam membaca Al-Qur'an. Sebagaimana metode pembelajaran yang telah diterapkan TPA Masjid Ar-Rohmah As-Sholihin di Desa Ngabeyan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo yang menawarkan model pembelajaran yang unik dan patut dikaji lebih lanjut. TPA ini menerapkan dua pendekatan utama dalam pembelajaran berbasis Al-Qur'an, yaitu pendekatan

secara halaqah dan pendekatan Iqro' berjilid. halaqah yang diterapkan di TPA Masjid Ar-Rohmah As-Sholihin melibatkan partisipasi aktif seluruh santri. di mana semua santri ikut serta dalam menyimak bacaan temannya. Sementara itu, metode Iqro' berjilid diterapkan secara individual, di mana setiap santri belajar sesuai dengan tingkatan dan mendapatkan perhatian khusus dari ustadz sehingga efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap (Sikumbang et al., 2024). Dengan menggabungkan kedua metode ini, TPA Masjid Ar-Rohmah As-Sholihin menawarkan model pembelajaran yang berpotensi lebih efektif dibandingkan dengan sistem tradisional yang hanya mengandalkan satu metode, sehingga keefektifan sistem pembelajaran ini menjadi alasan utama dilakukannya penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejarah dan perkembangan TPA Masjid Ar-Rohmah As-Sholihin, menganalisis metode pembelajaran yang diterapkan, serta mengukur efektivitas metode halaqah dan Iqro' berjilid dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an santri. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan proses pendidikan di TPA.

Urgensi penelitian ini terletak pada relevansinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di Indonesia. Kajian terhadap sistem pembelajaran di TPA Masjid Ar-Rohmah As-Sholihin dapat menjadi referensi bagi pengelola TPA lain dalam mengoptimalkan metode pengajaran yang diterapkan.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an di TPA Masjid Ar-Rohmah Ash-Sholihin, Desa Ngabeyan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Lokasi ini dipilih karena menerapkan dua metode pembelajaran secara bersamaan, yaitu Iqro' secara individual dan halaqah secara tartil, yang menjadikannya menarik dan relevan untuk dikaji dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an. Data dikumpulkan pada 29 Maret 2025 melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang, terdiri dari 2 ustadz, 1 pengelola TPA, dan 4 santri aktif. Mereka dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatannya langsung dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mencatat praktik pembelajaran secara langsung, wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman dan persepsi para pelaku pendidikan, sementara

dokumentasi mencakup data tertulis, daftar hadir, serta foto kegiatan. Instrumen penelitian meliputi panduan observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan lembar dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti melakukan 3 langkah yakni, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber untuk reliabilitas temuan dan memastikan validitas.

RESULTS AND DISCUSSION

A. Taman Pendidikan Al-Qur'an di masjid Ar-Rohmah As-Sholihin



Gambar 1. Masjid Ar-Rohmah Ash-Sholihin

Masjid Ar-Rohmah As-Sholihin merupakan salah satu pusat keagamaan yang memiliki sejarah panjang di Desa Ngabeyan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Masjid ini bermula dari sebuah langgar yang didirikan oleh Kiai Kasan pada tahun 1920-1930. Pada masa itu, langgar ini menjadi satu-satunya tempat ibadah bagi masyarakat sekitar, bahkan jamaahnya berasal dari berbagai daerah seperti Sragen, Lebak Keramat, Boyolali, Nogosari, dan Kacangan. Seiring berjalannya waktu dan semakin berkembangnya kebutuhan umat, pada tahun 1970, Kiai Kasan menginisiasi proses wakaf tanah seluas 13x13 meter, termasuk pekarangan seluas 215 meter persegi untuk kepentingan masjid. Sertifikat wakaf resmi keluar pada tahun 1973, dan sejak saat itu, masjid yang awalnya bernama As-Sholihin mulai dibangun.

Pada tahun 1992, masjid ini mendapatkan bantuan dari Kerajaan Emirat Arab yang memungkinkan renovasi total sehingga nama masjid berubah menjadi Ar-Rohmah. Dalam proses ini, Kiai Kusnan Ahmadi mengusulkan penggabungan nama masjid menjadi Ar-Rohmah As-Sholihin dengan harapan masjid ini dapat merangkul dan memberikan kasih sayang, kenyamanan kepada semua kalangan

umat agar menjadi orang-orang yang sholih. Renovasi masjid terus berlangsung hingga mencapai enam kali perubahan dari bangunan awal hingga bentuknya yang sekarang.

Seiring dengan perkembangan masjid, kebutuhan akan pendidikan Al-Qur'an semakin dirasakan oleh masyarakat. Pada tahun 1992, di lingkungan RT/RW 2, sekelompok pemuda aktif mengadakan berbagai kegiatan keagamaan. Saat itu, bidang keagamaan dikelola oleh Ibu Nur Aini, yang melihat adanya kesulitan bagi anak-anak dalam mengakses tempat belajar Al-Qur'an karena jaraknya yang cukup jauh. Berangkat dari kepedulian ini, ia berinisiatif mendirikan sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dengan hanya enam hingga tujuh murid sebagai langkah awal. Seiring berjalannya waktu, jumlah murid terus bertambah, sehingga sistem pembelajaran mulai ditingkatkan dengan pembagian kelas berdasarkan tingkatan kemampuan, yaitu Jilid 1-3, Jilid 4-6, Al-Qur'an Awalan, dan Al-Qur'an Lanjutan. Selain pembelajaran membaca Al-Qur'an, kurikulum yang diajarkan mencakup hafalan surat pendek, doa-doa harian, fiqih, tajwid, pegon, serta hadis. Setiap murid diberikan catatan materi sesuai jadwal harian mereka. Proses belajar-mengajar saat itu dibimbing oleh Pak Bowo dan Ibu Nur Aini, yang juga memperkenalkan metode pembelajaran berbasis outbound setiap hari Ahad agar pembelajaran lebih bermakna melalui permainan yang memiliki pesan edukatif.

Pada tahun 2008, intensitas pembelajaran mulai mengalami kendala, salah satunya adalah terbatasnya waktu bagi para pengajar dan santri yang semakin sibuk dengan kegiatan lain. Awalnya, kegiatan TPA dilaksanakan di sebuah taman kanak-kanak yang terletak di sebelah masjid dengan metode pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) menggunakan sistem Iqro' secara individual. Selain itu, materi tambahan meliputi Al-Qur'an, hadis, pegon, hafalan, serta tahsin. Setiap santri dibekali catatan yang berisi makna pegon dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis. Namun, seiring bertambahnya jumlah santri dan waktu belajar yang semakin sore, pengajar mengalami kesulitan dalam membagi waktu, sehingga TPA hanya berfokus pada pengajaran BTA. Pelaksanaan BTA di TPA ini adalah penerapan dua metode pembelajaran. Santri yang masih dalam tahap awal menggunakan metode Iqro' secara individual, di mana mereka belajar sesuai dengan tingkatannya dengan bimbingan langsung dari pengajar. Sementara itu, bagi santri yang sudah masuk tahap membaca Al-Qur'an, diterapkan metode halaqah.

B. Metode Pembelajaran TPA Ar-Rohmah Ash-Sholihin

Metode yang menjadi pilar pembelajaran di TPA ini adalah Metode Iqro' secara individual dan Metode halaqah. Keduanya disesuaikan dengan jenjang

kemampuan santri dan bertujuan untuk membentuk dasar yang kuat dalam pembelajaran Al-Qur'an.

1. Metode Iqro' secara Individual



Gambar 2. Proses pembelajaran dengan metode iqro' individual

Metode Iqro' merupakan pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan TPA Ar-Rohmah Ash-Sholihin, metode ini diterapkan secara individual kepada santri pemul. Pembelajaran dilakukan secara tatap muka antara satu santri dengan seorang ustaz atau ustazah, menciptakan ruang interaksi yang intensif dan personal. Metode Iqro' menjadi pendekatan yang sangat populer sehingga banyak lembaga pendidikan Al-Qur'an yang telah mengadopsi metode pembelajaran iqro' (Saputra & Putra, 2024).

Dalam prosesnya, santri akan membaca buku Iqro' secara bertahap, mulai dari Jilid 1 yang memperkenalkan huruf hijaiyah satu per satu. Seiring perkembangan kemampuan, santri akan diajak untuk mengenali harakat, menyambung huruf, membaca suku kata, hingga kalimat. Kelebihan dari metode ini terletak pada kepekaan guru dalam memberikan koreksi langsung terhadap setiap kesalahan.

Pendekatan individual ini memberikan kesempatan bagi santri untuk belajar dengan ritme masing-masing, tanpa tekanan dari teman sebaya. Santri yang cepat memahami akan segera naik ke jilid berikutnya, sementara santri yang memerlukan waktu lebih dapat dibimbing dengan penuh kesabaran. Relasi antara santri dan pengajar yang erat juga memungkinkan terbentuknya kedekatan emosional yang mendukung proses pembelajaran secara menyeluruh.

2. Metode Halaqah



Gambar 3. Proses pembelajaran dengan metode halaqah

Setelah santri menguasai kemampuan dasar, selanjutnya diarahkan untuk mengikuti pembelajaran tingkat lanjut melalui membaca tartil secara halaqah. Halaqah merupakan metode belajar kelompok yang bersifat kolektif, di mana satu orang membaca Al-Qur'an di hadapan ustaz atau ustazah, sementara anggota halaqah lainnya mendengarkan dan menyimak bacaan tersebut secara aktif (Ramayani & Wiguna, 2022).

Kelebihan metode ini terletak pada kemampuannya membangun komunitas belajar yang suportif. Lingkungan belajar seperti ini merangsang tumbuhnya rasa percaya diri, meningkatkan keaktifan, serta membiasakan santri untuk mengkritisi bacaan Al-Qur'an secara konstruktif (Djuned et al., 2022).

Dengan dua pendekatan tersebut, TPA Ar-Rohmah Ash-Sholihin mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan santri. Kombinasi antara metode individual dan halaqah memberikan fondasi yang kuat bagi santri dalam memahami, menghayati, dan mencintai Al-Qur'an.

C. Efektivitas Metode Pembelajaran TPA Ar-Rohmah Ash-Sholihin

Efektivitas suatu metode pembelajaran dapat dilihat dari seberapa jauh metode tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Suci et al., 2024). Dalam konteks TPA Ar-Rohmah Ash-Sholihin, efektivitas pembelajaran Al-Qur'an ditinjau dari peningkatan kemampuan santri. Evaluasi ini dilakukan melalui indikator terukur, hasil observasi dan wawancara.

1. Indikator Pembelajaran TPA

Terdapat lima indikator utama yang digunakan untuk menilai efektivitas pembelajaran di TPA Ar-Rohmah Ash-Sholihin, yaitu:

1) Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam pembelajaran, santri mengalami peningkatan dalam bacaannya. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka melafalkan huruf dengan benar, mengikuti

panjang-pendek bacaan, serta memperhatikan makharijul huruf.

2) Pemahaman Santri terhadap Tajwid

Dalam praktik halaqah, ustadz atau ustadzah sering menjelaskan alasan mengapa suatu bacaan dibaca panjang atau pendek, kapan harus waqaf (berhenti), atau bagaimana cara membaca huruf qalqalah. Proses ini memperkuat pemahaman santri dan memberikan landasan teoritis bagi praktik membaca mereka.

3) Interaksi dan Partisipasi Aktif

Metode halaqah memungkinkan terciptanya suasana belajar yang interaktif. Santri tidak sekadar menjadi pembaca pasif, tetapi juga pendengar aktif dan pengoreksi yang konstruktif. Aktivitas ini membangun rasa tanggung jawab kolektif, serta meningkatkan kepercayaan diri santri.

4) Motivasi Belajar Santri

Keterlibatan dalam kelompok belajar yang dinamis memberikan dorongan psikologis yang kuat. Santri merasa bagian dari komunitas yang tumbuh bersama, saling menyemangati, dan saling belajar. Pada bulan Ramadan, misalnya, motivasi santri meningkat karena suasana spiritual yang lebih kuat dan kesadaran kolektif untuk memperbanyak amalan, termasuk membaca Al-Qur'an.

5) Pendapat Guru dan Santri

Melalui wawancara dengan guru dan santri, ditemukan bahwa metode Iqro' secara individual sangat membantu proses pembelajaran santri pemula. Dengan pendekatan ini, santri merasa nyaman karena mendapat perhatian khusus dari guru. Sebaliknya, guru juga lebih leluasa dalam memberikan koreksi secara personal, membangun relasi yang dekat, dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kemampuan tiap santri.

2. Hasil Observasi dan Wawancara

a. Efektivitas Metode Iqro' (Individual)

Dari hasil observasi, metode Iqro' terbukti efektif dalam membantu santri pemula mengenal huruf hijaiyah dan membaca dengan lancar. Santri yang belajar secara individual lebih mudah dipantau dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan mereka. Proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan fokus. Namun demikian, perbedaan kecepatan belajar antar santri menjadi tantangan tersendiri. Guru perlu memiliki kesabaran dan strategi khusus untuk menyeimbangkan perhatian kepada santri yang lambat memahami tanpa mengabaikan yang lainnya.

b. Efektivitas Metode Halaqah

Metode halaqah menunjukkan keunggulan dalam membentuk lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung. Dengan mendengarkan bacaan teman dan

memberi koreksi, santri memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya. Halaqah juga memperkuat rasa ukhuwah antar santri karena mereka belajar dalam kelompok dan merasa bertumbuh bersama. Tantangan utama dari metode ini adalah manajemen waktu dan jumlah santri. Jika santri terlalu banyak dalam satu halaqah, maka tidak semua mendapat kesempatan yang cukup untuk membaca langsung di hadapan guru.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas proses pembelajaran di TPA dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

a. Kedisiplinan Santri

Kedisiplinan santri dalam mengikuti pembelajaran memiliki pengaruh langsung terhadap kemajuan kemampuan membaca Al-Qur'an. Santri yang hadir secara konsisten dan mengikuti proses belajar dengan serius umumnya menunjukkan perkembangan yang lebih signifikan dibandingkan mereka yang tidak teratur dalam mengikuti pembelajaran. Menurut hasil penelitian oleh (Inayati et al., 2024), kehadiran dan keterlibatan aktif santri dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an berkorelasi positif dengan peningkatan kemampuan membaca, menghafal dan memahami ayat-ayat suci.

b. Peran Guru

Guru yang kompeten dan komunikatif dapat membangun suasana belajar yang positif dan menyenangkan bagi santri sehingga santri lebih nyaman dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh (Ruslan et al., 2024), guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan empati tinggi terhadap santri mampu menciptakan iklim pembelajaran yang lebih hidup dan memudahkan proses transfer ilmu.

c. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar memiliki peran penting dalam mendukung atau menghambat efektivitas pembelajaran. Lingkungan yang tenang, bersih, serta teratur dapat meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan santri saat belajar. Dalam konteks halaqah, suasana yang menghargai pendapat dan kesalahan teman sehalqaq akan membangun rasa aman dan keberanian untuk aktif berpartisipasi. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif mendorong keterlibatan emosional santri, yang sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai keagamaan (AS, 2019).

d. Durasi dan Konsistensi Pembelajaran

Durasi waktu pembelajaran yang memadai, serta pelaksanaannya yang konsisten, sangat berpengaruh terhadap efektivitas hasil belajar. Proses

pembelajaran yang dilakukan secara teratur akan membentuk kebiasaan (habit) membaca Al-Qur'an yang kuat (Indrayani, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kontinuitas dan keteraturan sangat menentukan hasil belajar.

D. Tantangan dan Hambatan dalam Proses Pembelajaran TPA Ar-Rohmah Ash-Sholihin

Sistem pembelajaran di TPA Ar-Rohmah Ash-Sholihin, dalam praktiknya tidak terlepas dari tantangan dan hambatan. Adapun faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran antara lain:

1. Jadwal Sekolah yang Padat

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah padatnya jadwal sekolah formal para santri. Mayoritas santri di TPA Ar-Rohmah Ash-Sholihin merupakan siswa sekolah dasar atau menengah yang mengikuti kegiatan belajar mengajar sejak pagi hingga sore hari. Akibatnya, banyak dari mereka yang merasa kelelahan atau tidak memiliki cukup waktu untuk mengikuti kegiatan TPA secara rutin. Ketidakteraturan ini berdampak langsung terhadap kesinambungan pembelajaran, khususnya dalam metode Iqro' yang sangat mengandalkan keberlanjutan dan konsistensi belajar.

2. Keterbatasan Jumlah Tenaga Pengajar

Permasalahan berikutnya adalah keterbatasan jumlah ustadz dan ustadzah yang tersedia untuk mengajar. TPA Ar-Rohmah Ash-Sholihin, dalam beberapa kesempatan seorang pengajar harus menangani lebih dari sepuluh santri secara bersamaan. Kondisi ini membuat pembelajaran menjadi kurang optimal. Interaksi yang seharusnya bersifat personal dan mendalam menjadi terbatas. Guru pun kesulitan untuk memantau perkembangan setiap santri secara menyeluruh. Dalam metode halaqah, keterbatasan tenaga pengajar juga menyulitkan dalam memastikan seluruh santri mendapatkan giliran membaca dan menerima koreksi yang memadai.

3. Konsistensi dan Disiplin Santri dalam Belajar

Konsistensi kehadiran dan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa santri tidak memiliki komitmen belajar yang kuat, baik karena kelelahan fisik setelah sekolah, maupun kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dalam jangka panjang, hal ini menciptakan kesenjangan kemampuan antar santri dalam satu kelompok belajar yang sama, serta menurunkan motivasi belajar mereka yang merasa tertinggal dari teman-temannya.

4. Fluktuasi Minat Belajar Santri

Minat belajar santri juga cenderung bersifat musiman. Berdasarkan

pengamatan, antusiasme belajar Al-Qur'an meningkat secara signifikan saat bulan Ramadan. Suasana bulan suci ini menjadi pemicu utama semangat belajar. Namun setelah bulan Ramadan berlalu, semangat tersebut kerap menurun drastis. Santri kembali pada rutinitas yang kurang terfokus pada pembelajaran TPA.

E. Strategi dan Inovasi dalam pembelajaran TPA Ar-Rohmah Ash-Sholihin

Dalam rangka menghadapi tantangan dan hambatan, perlu adanya strategi dan inovasi pembelajaran TPA Ar-Rohmah Ash-Sholihin seperti:

1. Penyesuaian Jadwal Pembelajaran

Salah satu inovasi awal yang diterapkan adalah penyesuaian waktu pembelajaran. TPA yang semula berlangsung pada sore hari dipindahkan ke waktu setelah salat Magrib. Langkah ini memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi santri untuk mengikuti kegiatan TPA tanpa harus terburu-buru atau merasa lelah setelah pulang sekolah.

2. Menambah Tenaga Pengajar melalui Keterlibatan Pemuda Masjid dan Santri Senior

Untuk mengatasi keterbatasan jumlah pengajar, TPA melakukan pendekatan dengan melibatkan pemuda masjid dan santri senior sebagai asisten pengajar. Strategi ini efektif dalam mengurangi beban ustaz dan ustazah utama. Selain itu, santri lebih muda cenderung merasa nyaman belajar dengan kakak pembimbing yang dekat secara usia, sementara para santri senior juga mendapatkan pengalaman mendidik.

3. Membangun Motivasi melalui Metode Pembelajaran yang Menyenangkan

Salah satu pendekatan inovatif yang diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan, termasuk aktivitas permainan edukatif dan kegiatan luar ruangan (outbound). Melalui kegiatan ini, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya terjadi secara formal di dalam masjid, tetapi juga menyatu dalam aktivitas keseharian.

4. Memberikan Penghargaan kepada Santri Berprestasi

Sebagai bentuk motivasi positif, TPA memberikan apresiasi kepada santri yang menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Penghargaan ini dapat berupa sertifikat, hadiah sederhana sehingga membangun rasa bangga dan percaya diri pada diri santri. Selain itu, kompetisi antar santri pun terbangun, mendorong mereka untuk terus meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran.

5. Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Santri

TPA menyadari bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh apa yang dilakukan di ruang kelas, tetapi juga oleh dukungan dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, TPA Ar-Rohmah Ash-Sholihin secara berkala mengadakan pertemuan wali santri. Dalam forum ini, orang tua diberikan pemahaman mengenai pentingnya mendampingi anak dalam belajar Al-Qur'an di rumah, serta diberi laporan mengenai perkembangan anak-anak mereka.



Gambar 4. Para santri, ustadz dan ustadzah TPA Ar-Rohmah Ash-Sholihin



Gambar 5. Suasana pembukaan TPA Ar-Rohmah Ash-Sholihin

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di TPA Masjid Ar-Rohmah Ash-Sholihin, yaitu metode Iqro' secara individual dan metode halaqah secara tartil, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Metode Iqro' memungkinkan santri belajar secara personal sesuai dengan kecepatan masing-masing, sementara metode halaqah mendorong keterlibatan aktif dan pembelajaran kolaboratif yang memperkuat pemahaman tajwid dan keterampilan menyimak. Efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kedisiplinan santri, kualitas dan peran guru, lingkungan belajar yang kondusif, serta konsistensi durasi pembelajaran.

REFERENCES

- Anisa Dian Andini, F. (2024). Efektifitas Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Tilawati Di TPA Ali Hikmah Sangatta. *Al Amiyah: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 01(02), 141–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.71382/aa.v1i02.145>
- AS, A. S. (2019). Konsep pembelajaran tahfidz al qur'an juz 30 dan implementasinya pada anak usia dini. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 278–297. <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v6i2.753>
- Djuned, M., Abubakar, S., & Merryana, N. (2022). Seni Baca Al-Qur'an secara Halaqah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Muhtadi Gampong Simpang Peut Nagan Raya. *Tafse: Journal of Qur'anic Studies*, 7(2), 184–199.

- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/tafse.v7i2.12873>
- Halim, A. K., & Andayani, M. (2022). Literasi Al- Qur ' an Melalui Taman Pendidikan Al - Qur ' an Di masa Covid, Pandemi. *VISI : Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 17(2), 56–63. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JIV.1702.6> Volume
- Inayati, N. L., Rossi, V., & Rosyida, A. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ' an di TPA Lingkar Qur ' an Al -Ikhlah Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1913–1924. <https://doi.org/>:
<https://doi.org/10.58230/27454312.597>
- Indrayani, R. (2024). STRATEGI MEMBENTUK KARAKTER GEMAR MEMBACA AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU YABIS BONTANG KALIMANTAN TIMUR. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 182–196. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2899>
- Masnawati, E., Fitria, S. N., Sunan, U., & Surabaya, G. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pengembangan Akhlak Anak. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2), 213–224.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54437/irsyaduna> Peran
- Ramayani, R. M. N., & Wiguna, S. (2022). Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 143–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i4.449>
- Ruslan, Hakim, A., & Hasan, S. (2024). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa SMA Negeri 15 Makassar. *Journal of Gurutta Education (JGE)*, 3(1), 1–15.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.597>
- Saputra, T. E., & Putra, A. A. (2024). Analisis Konsep Pembelajaran Alquran dengan Metode Iqra : Suatu Kajian Literatur. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(4), 298–306. <https://doi.org/>:
<https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i4.1071>
- Sikumbang, I. K., Lubis, J. N., & Sormin, D. (2024). Application of the Iqro' Method as a Basic Ability to Read the Qur'an at Sri Tingo Wittaya School. *EDUKASI ISLAMI: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001), 941–950.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.5431>
- Suci, A., Sari, D., Hidayah, N., Mubarokah, A., Sulalah, A., & Tatzar, M. Z. (2024). Efektivitas Metode Pembelajaran Kelompok Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Materi Tata Surya di SMPN 2 Kejayan pada Kurikulum Merdeka. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 231–237.
<https://doi.org/10.54259/diajar.v3i2.2475>